

THE EFFECT OF GENDER DIVERSITY, PROFITABILITY, AND COMPANY SIZE ON AUDIT REPORT LAG

PENGARUH GENDER DIVERSITY, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Bulan Maura¹, Intan Nurbaiti Fawziah²
Universitas Negeri Padang^{1,2}
bulanmaura1104@gmail.com¹, intannf@unp.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the influence of gender diversity, profitability, and company size on audit report lag in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This study was motivated by recurring delays in audited financial reporting among energy companies, despite regulatory requirements regarding reporting timeliness. This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and audited financial statements. The sampling technique used purposive sampling and resulted in 51 companies with 204 observations over four years. Data analysis was performed using panel data regression with the help of EViews 12. Gender diversity was measured by the proportion of female directors, profitability was represented by return on assets, and company size was measured using the natural logarithm of total assets. The findings indicate that internal company characteristics play a significant role in determining the timeliness of audit completion. Companies with better governance quality, stronger financial performance, and greater operational capacity tend to complete the audit process more efficiently, resulting in shorter audit report lag. This study contributes to the literature on the timeliness of financial reporting, particularly in the energy sector which is characterized by high operational complexity and male-dominated governance structures.

Keywords: *Audit Report Lag, Gender Diversity, Profitability, Firm Size, Energy Sector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag di perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini didasari oleh adanya keterlambatan yang berulang dalam pengajuan laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan di sektor energi, meskipun sudah ada batas waktu pelaporan yang ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh perusahaan. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yang menghasilkan 51 perusahaan serta total 204 data observasi selama periode penelitian empat tahun. Data dianalisis menggunakan regresi panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Gender diversity diukur melalui proporsi direksi perempuan, profitabilitas diukur dengan return on assets, dan ukuran perusahaan dinilai dengan logaritma natural dari total aset. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang memiliki kualitas tata kelola yang baik, kinerja keuangan yang baik, dan kapasitas operasional yang besar cenderung menyelesaikan proses audit dengan lebih efisien, sehingga mengurangi keterlambatan dalam laporan audit. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan, khususnya di sektor energi yang dikenal dengan kompleksitas operasional yang tinggi dan struktur tata kelola yang didominasi oleh laki-laki.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Sektor Energi*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit adalah salah satu indikator yang krusial untuk mempertahankan transparansi serta mutu informasi keuangan bagi perusahaan yang

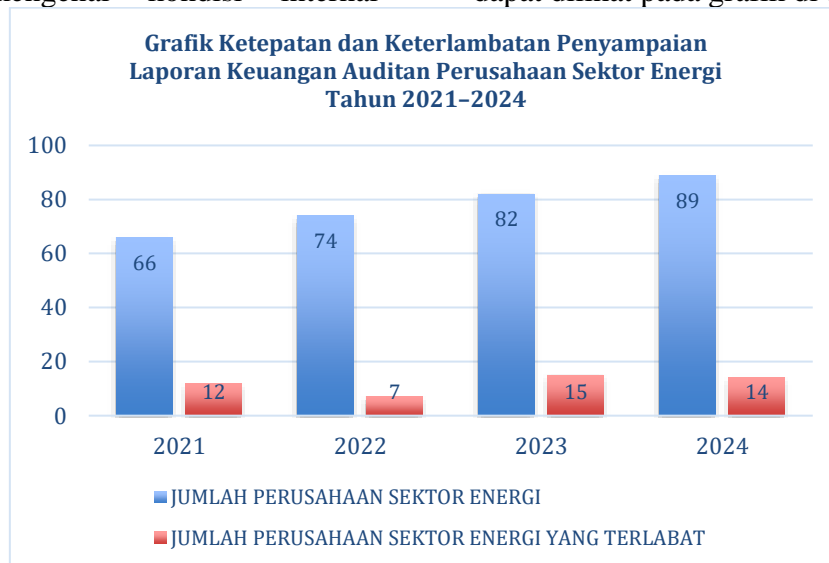
terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengiriman laporan keuangan secara tepat waktu memberikan data yang berkaitan bagi investor, kreditor, regulator, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Di

sisi lain, jika laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, hal ini dapat mengurangi relevansi informasi dan menimbulkan ketidakpastian mengenai kondisi keuangan perusahaan (Hendi & Sitorus, 2023). Dalam konteks pasar modal, ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sering kali dijadikan sebagai indikator dari kualitas tata kelola perusahaan serta keefektifan sistem pengendalian internal perusahaan (Endri et al., 2024). Oleh karena itu, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit menjadi isu yang signifikan dalam bidang penelitian akuntansi dan auditing, karena berhubungan langsung dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Audit report lag mengacu pada periode antara akhir tahun keuangan suatu perusahaan dan keluarnya laporan auditor independen (Habib et al., 2019). Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan audit, semakin lama pula informasi keuangan baru bisa diakses oleh para pengguna laporan tersebut. Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, karena keterlambatan dalam laporan keuangan sering kali dipandang sebagai pertanda negatif mengenai kondisi internal

perusahaan (Kamil et al., 2023). Ketepatan waktu penerbitan laporan audit menjadi perhatian bagi pihak berwenang di pasar modal Indonesia, karena ada regulasi yang mewajibkan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk mengirimkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dalam waktu yang tepat. Akan tetapi, banyak perusahaan masih mengalami keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan mereka, termasuk perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia masih terjadi selama periode penelitian 2021–2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit masih menjadi perhatian penting, khususnya pada sektor yang memiliki kompleksitas operasional tinggi. Berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan energi, beberapa perusahaan terus-menerus mengalami keterlambatan dalam menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun. Adapun perkembangan jumlah perusahaan yang terlambat dalam menyerahkan laporan keuangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



(Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa masih terdapat perusahaan sektor energi yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan selama periode 2021–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses penyelesaian audit pada beberapa perusahaan masih membutuhkan waktu yang relatif panjang. Keterlambatan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas operasional perusahaan, kualitas tata kelola perusahaan, kesiapan dokumen audit, serta kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, audit report lag menjadi isu yang penting untuk diteliti karena berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan dan ketepatan waktu informasi yang diterima investor.

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki karakteristik operasional kompleks, padat modal, serta melibatkan aktivitas bisnis dengan cakupan geografis yang luas. Kompleksitas operasional tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan dan pemeriksaan audit menjadi lebih rumit dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, perusahaan sektor energi umumnya memiliki transaksi bernilai besar, aset tetap yang signifikan, serta risiko operasional yang tinggi sehingga membutuhkan prosedur audit yang lebih mendalam. Kondisi tersebut menjadikan sektor energi menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan audit report lag karena berbagai faktor internal perusahaan berpotensi memengaruhi lamanya penyelesaian audit (Onatuyeh et al., 2024).

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi audit report lag adalah *gender diversity* dalam dewan direksi perusahaan. Keberadaan perempuan dalam struktur dewan dianggap mampu

meningkatkan kualitas pengawasan, transparansi, serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan perusahaan. Direksi perempuan dinilai lebih teliti, lebih patuh terhadap regulasi, dan memiliki sensitivitas etika yang lebih tinggi sehingga dapat mendukung kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Balboula et al., 2025). Kondisi tersebut berpotensi mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan mempercepat penyelesaian audit.

Penelitian Kalanjati et al., (2024) mengungkapkan bahwa semakin besar jumlah perempuan dalam dewan direksi, semakin cepat pula publikasi laporan audit. Selain itu, Astami et al., (2024) menemukan bahwa *gender diversity* dapat meningkatkan baik kualitas tata kelola perusahaan maupun efisiensi dalam proses audit. Namun demikian, penelitian Herawaty dan Nugraha (2023) menunjukkan bahwa *gender diversity* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap audit report lag, disebabkan oleh masih rendahnya persentase perempuan dalam dewan direksi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Perbedaan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *gender diversity* terhadap audit report lag perlu diteliti lebih mendalam.

Selain *gender diversity*, profitabilitas juga diperkirakan memengaruhi audit report lag. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dan ingin segera menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk sinyal positif kepada investor (Habib et al., 2019). Kondisi tersebut menyebabkan

perusahaan lebih mempersiapkan laporan keuangan secara optimal sehingga auditor dapat menyelesaikan pemeriksaan lebih cepat. Penelitian Fujianti & Satria, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan negatif dengan audit report lag. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan seringkali memiliki sistem pelaporan yang lebih efisien dan risiko audit yang lebih kecil. Penelitian Lai et al., (2020) juga menemukan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan laporan audit, disebabkan oleh perlunya prosedur audit tambahan untuk mengevaluasi risiko keberlangsungan usaha. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor krusial yang bisa mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyelesaian audit.

Faktor lain yang berkontribusi pada audit report lag adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak sumber daya, total aset, dan kemampuan untuk beroperasi dalam menjalankan bisnis. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, teknologi pelaporan yang lebih maju, serta tenaga kerja yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rusdiah Hasanuddin, 2024). Hal ini memberi kesempatan bagi perusahaan besar untuk menyiapkan laporan keuangan dengan cara yang lebih teratur, yang pada gilirannya membuat proses audit menjadi lebih efisien. Penelitian Iryani et al., (2025) menemukan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki waktu publikasi laporan audit yang lebih singkat berkat dokumentasi yang lebih baik serta sistem pengendalian internal yang lebih handal. Namun demikian, penelitian Onatuyeh et al.,

(2024) menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat kompleksitas operasional tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan audit yang lebih lama. Dengan demikian, dampak ukuran perusahaan terhadap audit report lag menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merujuk pada agency theory dan signaling theory. Agency theory yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan dapat menimbulkan konflik agensi. Hal ini memerlukan adanya mekanisme pengawasan, seperti audit eksternal, untuk meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan. Sementara itu, signaling theory oleh Spence, (1973) menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyampaikan informasi yang menguntungkan kepada pasar melalui laporan keuangan yang tepat waktu untuk menjaga reputasi mereka dan meningkatkan kepercayaan investor. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, tata kelola yang baik, dan sistem pelaporan yang efektif diharapkan dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat, sebagai sinyal positif bagi pasar.

Penelitian sebelumnya tentang audit report lag biasanya menghasilkan temuan yang bervariasi, terutama terkait dampak gender diversity dan ukuran perusahaan pada audit report lag. Di samping itu, penelitian mengenai audit report lag di perusahaan energi di Indonesia masih tergolong sedikit jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Karenanya, penelitian ini memberikan sumbangan baru dengan menganalisis pengaruh gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag di perusahaan

energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis bagi kemajuan penelitian auditing dan corporate governance, serta menjadi panduan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengevaluasi relasi di antara variabel-variabel penelitian melalui pengolahan data angka dan analisis statistik. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini yang berfokus pada dampak gender diversity, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap audit report lag di perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Sektor energi dipilih karena karakteristik industrinya, seperti tingginya kompleksitas operasional, penggunaan aset yang besar, dan aktivitas bisnis yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan perusahaan energi, yang dipublikasikan di situs web resmi Bursa Efek Indonesia dan di situs web resmi masing-masing perusahaan. Selain itu,

penelitian ini juga menggunakan data pendukung, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik audit report lag, gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penggunaan data sekunder bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif dan mendukung analisis penelitian, baik secara empiris maupun teoritis.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh 89 perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2024. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, karena pemilihan ini didasarkan pada kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian. Kriteria untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2024, serta perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dalam periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 51 perusahaan ditetapkan sebagai sampel penelitian, dengan total observasi mencapai 204 dalam rentang waktu empat tahun penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit report lag hal ini diukur dengan menghitung selisih hari antara akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal di mana laporan auditor independen diterbitkan. Sedangkan variabel yang mempengaruhi terdiri dari gender diversity, yang dihitung dengan persentase perempuan dalam dewan direksi dibandingkan seluruh anggota, profitabilitas, yang diukur melalui return on assets (ROA), dan ukuran perusahaan, yang dinilai dengan logaritma natural dari total aset. Semua variabel ini diambil dari data yang tersedia dalam laporan keuangan

tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Teknik pengumpulan informasi yang diterapkan berlandaskan pada dokumentasi serta kajian pustaka. Metode dokumentasi mencakup pengumpulan laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan energi yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Sementara itu, kajian pustaka meliputi analisis terhadap jurnal, buku, artikel ilmiah, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan audit report lag, gender diversity, profitabilitas, serta ukuran perusahaan, untuk memperkuat dasar teoritis dari penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12 dan Microsoft Excel. Langkah pertama analisis meliputi statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diteliti, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Uji normalitas dilaksanakan dengan metode Jarque-Bera, di mana data dianggap terdistribusi normal jika nilai probabilitasnya di atas 0,05. Untuk uji multikolinearitas, dilakukan dengan mengevaluasi korelasi antara variabel independen, dan model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai korelasi kurang dari 0,80. Sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Panel Cross-section Heteroscedasticity LR Test, di mana model dianggap tidak heteroskedastis jika nilai probabilitasnya melebihi 0,05.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi pada data panel. Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman untuk menemukan model yang paling tepat antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), serta uji koefisien determinasi (R^2). Uji-t bertujuan untuk mengukur pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen terhadap audit report lag, sedangkan uji-F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari variabel independen terhadap keterlambatan laporan audit. Di sisi lain, uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 GD + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL	: Audit Report Lag
α	: Konstant
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel Independen
GD	: Gender Diversity
ROA	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
ε	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari perusahaan yang berada di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 hingga 2024. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dengan persyaratan perusahaan yang secara konsisten

menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan selama waktu penelitian. Dari kriteria yang ada, ditemukan 51 perusahaan dengan total 204 observasi. Data yang diambil dari situs resmi BEI dan perusahaan dianalisis dengan menggunakan regresi data panel melalui EViews 12 untuk mengevaluasi pengaruh gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan sebuah ringkasan mengenai variabel-variabel yang diteliti, termasuk audit report lag, gender diversity, profitabilitas, serta ukuran perusahaan, pada perusahaan yang bergerak di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2021 hingga 2024. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif mencakup nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta deviasi standar.

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Statistik	GD	ROA	SIZE	ARL
Mean	0.133399	0.083456	21.15528	87.82353
Median	0.000000	0.053723	20.68755	86.00000
Maximum	0.666667	0.690218	29.16535	231.0000
Minimum	0.000000	-0.410592	6.390945	4.000000
Std. Dev.	0.181533	0.145760	4.141817	27.84330
Skewness	1.139697	1.013731	0.069234	1.469482
Kurtosis	3.375466	6.259539	2.965312	9.851387
Jarque-Bera	45.36119	125.2492	0.173203	472.4216
Probability	0.000000	0.000000	0.917042	0.000000
Sum	27.21345	17.02503	4315.676	17916.00
Sum Sq. Dev.	6.689674	4.312953	3482.394	157375.6
Observations	204	204	204	204

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan dengan tabel di atas, variable Audit Report Lag (ARL) mencatat nilai terendah sebesar 4,000000 dan nilai tertinggi sebesar 231,0000, dengan rata-rata 87,82353 dan deviasi standar 27,84330. Deviasi standar yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data terasa lebih homogen, sehingga perbedaan audit report lag di antara perusahaan-perusahaan cenderung rendah. Namun, rentang antara nilai minimum dan maksimum yang cukup besar menunjukkan adanya variasi dalam

waktu penyelesaian laporan audit di antara perusahaan energi selama periode penelitian ini.

Variabel Gender Diversity (GD) memiliki nilai terendah 0,000000 dan nilai tertinggi 0,666667, dengan nilai rata-rata sebesar 0,133399 dan deviasi standar 0,181533. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa proporsi perempuan dalam jajaran direksi perusahaan energi masih cukup rendah, sekitar 13,33%. Nilai terendah 0,000000 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki

perwakilan perempuan di dewan direksinya, sedangkan nilai tertinggi 0,666667 menandakan adanya perusahaan yang memiliki persentase perempuan yang relatif tinggi di dewan direksi mereka.

Variabel yang berkaitan dengan profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), menunjukkan nilai terendah -0,410592 dan nilai tertinggi 0,690218, dengan rata-rata 0,083456 dan deviasi standar 0,145760. Rata-rata yang positif mengindikasikan bahwa banyak perusahaan yang dikaji berhasil memperoleh keuntungan dari total aset yang dimiliki. Namun, nilai terendah yang negatif menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan yang masih mengalami kerugian selama waktu penelitian.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai terendah 6,390945 dan nilai tertinggi 29,16535, dengan rata-rata sebesar 21,15528 dan deviasi standar 4,141817. Angka-angka ini menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor energi yang diteliti memiliki aset yang cukup besar dan bervariasi.

Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengidentifikasi model mana yang lebih sesuai antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas chi-square secara lintas seksi pada level signifikansi 5%.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.347431	-50,150	0.0874
Cross-section Chi-square	75.678466	50	0.0110

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji Chow, nilai probabilitas chi-square cross-sectional tercatat sebesar 0,0110, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga model yang paling sesuai untuk digunakan dalam

penelitian ini adalah model efek tetap (FEM).

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

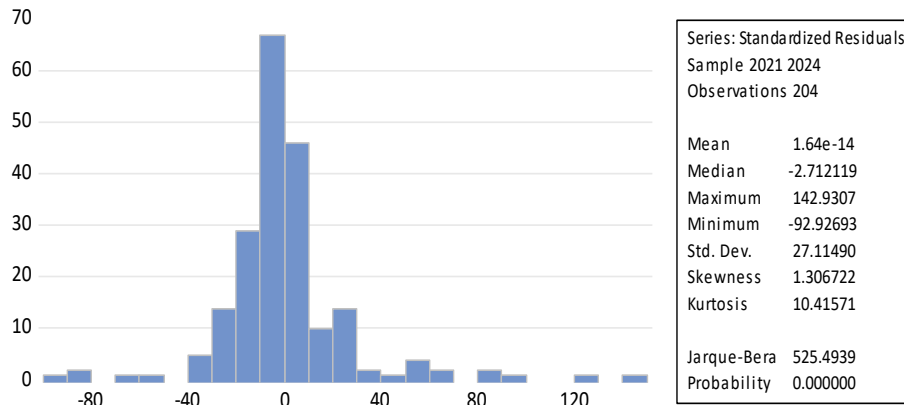
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.072697	3	0.0283

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Menurut hasil pengujian Hausman, probabilitas yang diperoleh adalah 0,0283, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model regresi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk melihat apakah sisa data dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Metode Jarque-Bera digunakan untuk melakukan uji normalitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, nilai Jarque-Bera tercatat sebesar 525,4939 dengan tingkat signifikansi 0,000000. Angka probabilitas ini lebih rendah dari 0,05, sehingga residual tidak dianggap terdistribusi normal. Meskipun demikian, penelitian dapat tetap dilanjutkan karena jumlah sampel yang cukup banyak, yaitu 204. Sesuai dengan

Teorema Limit Pusat, jumlah sampel yang besar ini menunjukkan bahwa distribusi cenderung normal, sehingga model regresi masih dinyatakan sah.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang erat antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	GD	ROA	SIZE
GD	1.000000	-0.025836	0.151130
ROA	-0.025836	1.000000	-0.170225
SIZE	0.151130	-0.170225	1.000000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan analisis multikolinearitas, dapat dilihat bahwa semua nilai hubungan antara variabel independen berada di bawah 0,80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diterapkan

dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksesuaian varians residual dalam model regresi

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Value	df	Probability
Likelihood ratio	255.094	51	0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan analisis heteroskedastisitas, probabilitas yang diperoleh adalah 0,0000, yang berada di bawah 0,05, menandakan adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh sebab itu, penelitian

ini menerapkan metode EGLS Panel dengan bobot lintas sektor untuk mengatasi isu heteroskedastisitas yang ada.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Menurut hasil analisis Chow dan Hausman, model yang paling sesuai

untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.87601	54.15170	1.641241	0.1028
GD	63.83495	26.57494	2.402073	0.0175
ROA	9.950281	25.38737	0.391938	0.6957
SIZE	-0.491529	2.497664	-0.196795	0.8443

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.345570	Mean dependent var		87.82353
Adjusted R-squared	0.114339	S.D. dependent var		27.84330
S.E. of regression	26.20322	Akaike info criterion		9.591568
Sum squared resid	102991.3	Schwarz criterion		10.46989
Log likelihood	-924.3400	Hannan-Quinn criter.		9.946867
F-statistic	1.494477	Durbin-Watson stat		2.335496
Prob(F-statistic)	0.031274			

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 88.87601 + 63.83495GD + 9.950281ROA - 0.491529SIZE + \varepsilon$$

Nilai tetap 88,87601 menunjukkan bahwa apabila faktor gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dijaga tetap, maka audit report lag adalah 88,87601 hari.

Koefisien gender diversity yang mencapai 63,83495 menunjukkan adanya keterkaitan positif dengan audit report lag. Hal ini berarti setiap kenaikan satu unit dalam gender diversity akan menyebabkan audit report lag selama 63,83495 hari, dengan

catatan bahwa variabel lainnya tidak berubah. Nilai probabilitas sebesar 0,0175, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa gender diversity berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Di sisi lain, koefisien profitabilitas yang mencapai 9,950281 juga menunjukkan adanya hubungan positif dengan audit report lag. Namun, dengan nilai probabilitas 0,6957 yang lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Selain itu, koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,491529 menandakan adanya hubungan negatif dengan audit report lag. Akan tetapi,

nilai probabilitas 0,8443 yang melebihi 0,05 berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap audit report lag.

Hasil Uji F

Uji statistik F digunakan untuk menilai dampak silmutan dari variabel independent pada variabel dependent.

Tabel 7 Hasil Uji F

F-statistic	Prob(F-statistic)	Kesimpulan
3.021618	0.030825	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan analisis statistik F, diperoleh nilai statistik F sebesar 3,021618 dan nilai Prob(statistik F) sebesar 0,030825. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa gender diversity, profitabilitas,

dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberikan dampak signifikan terhadap audit report lag pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2021-2024.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0,345570
Adjusted R-squared	0,114339

Sumber: Data diolah menggunakan EViews 12, 2026.

Berdasarkan temuan dari pengujian koefisien determinasi, nilai R-squared yang telah disesuaikan adalah 0,114339, yang berarti 11,43%. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 11,43% perubahan dalam audit report lag, sedangkan 88,57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pengaruh Gender Diversity terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender diversity memiliki dampak positif yang signifikan terhadap audit report lag, yang bertentangan dengan asumsi awal penelitian. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi, semakin besar pula audit report lag. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keberadaan perempuan di dewan direksi

mendorong pengawasan dan audit yang lebih cermat dan menyeluruh, yang mengharuskan auditor untuk menyelesaikan proses audit dengan lebih baik. Selain itu, perusahaan energi memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, penggunaan sumber daya yang signifikan, dan risiko bisnis yang rumit, yang memerlukan proses audit yang lebih mendalam. Hasil penelitian ini berbeda dari temuan Habib et al. (2019) dan Kalanjati et al. (2024) yang berargumen bahwa tata kelola perusahaan yang baik dan partisipasi perempuan di dewan direksi dapat mempercepat akurasi dalam pelaporan keuangan. Namun, hasil ini sejalan dengan teori agensi, yang menerangkan bahwa pengawasan yang lebih ketat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan meskipun memerlukan waktu lebih lama untuk proses audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Hasil studi menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Ini berarti bahwa besaran keuntungan sebuah perusahaan tidak memengaruhi kecepatan penyelesaian audit laporan keuangan. Situasi ini mengindikasikan bahwa auditor tetap menjalankan prosedur audit dengan cara yang profesional, tanpa terpengaruh oleh keuntungan perusahaan. Selanjutnya, perusahaan di sektor energi memiliki tingkat kompleksitas operasional yang tinggi, sehingga proses audit lebih dipengaruhi oleh kerumitan operasional dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fujianti dan Satria (2020) serta Lai et al (2020), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki waktu keterlambatan yang lebih singkat dalam menerbitkan laporan audit, sebab mereka ingin segera memberitahukan informasi positif kepada para investor. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukanlah faktor utama yang berpengaruh pada ketepatan waktu penyelesaian audit di perusahaan-perusahaan energi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan dalam durasi proses audit laporan keuangan. Meskipun perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan sumber daya yang lebih lengkap, perusahaan di sektor energi juga menjalankan aktivitas operasional yang rumit, memiliki aset yang besar,

serta melakukan beragam transaksi. Oleh karena itu, auditor perlu meluangkan waktu yang cukup lama untuk menganalisis laporan keuangan yang ada. Hasil ini berbeda dengan temuan yang diungkapkan oleh Habib et al (2019), yang mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung mengalami audit report lag yang lebih singkat karena sistem pelaporan yang lebih efisien. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan dari Onatuyeh et al (2024) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasional pada perusahaan besar dapat menyebabkan proses audit yang memakan waktu lebih lama.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender diversity berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag, yang berarti semakin banyak perempuan di dalam dewan direksi, semakin tinggi pula audit report lag. Temuan ini menandakan bahwa keterlibatan perempuan dalam dewan direksi meningkatkan pengawasan serta penyusunan laporan keuangan yang lebih cermat, sehingga menyebabkan waktu audit menjadi lebih panjang. Di sisi lain, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, karena auditor tetap menjalankan prosedur audit secara profesional tanpa menghiraukan tingkat profitabilitas atau ukuran perusahaan. Meski demikian, kombinasi gender diversity, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini

juga mengindikasikan bahwa audit report lag pada perusahaan energi dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, pemakaian aset yang besar, dan kualitas pengawasan dalam proses pelaporan keuangan.

Studi ini masih mempunyai beberapa keterbatasan, termasuk durasi pengamatan yang cukup singkat dan penggunaan variabel independen yang tidak banyak, yang menyebabkan kemampuan model dalam menjelaskan audit report lag kurang maksimal. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian berikutnya memperpanjang durasi studi dan memperluas cakupan penelitian ke sektor lain agar hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai audit report lag. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel lain seperti leverage, kualitas auditor, ukuran firma audit, komite audit, serta kompleksitas operasional perusahaan, untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag.

DAFTAR PUSTAKA

- Astami, E., Pramono, A. J., Rusmin, R., Cahaya, F. R., & Soobaroyen, T. (2024). Do family ownership and supervisory board characteristics influence audit report lag? A view from a two-tier board context. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 56(June), 100638. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100638>
- Balboula, M. Z., Rabie, A. M., & Shemes, M. A. (2025). Board gender diversity and audit timeliness: evidence on the annual report readability channel in an emerging market. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2025-0120>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), 0–12. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm size, profitability, leverage as determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n2.p61>
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of audit report lag: A meta-analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/ijau.12136>
- Hendi, H., & Sitorus, R. (2023). An Empirical Research on Audit Report Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 39–53. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.39-53>
- Iryani, L. D., Farida, I., Rosanti, S., & Maulida, S. (2025). Audit delay, corporate operational complexity, and Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 64–78. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art6>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure.

- Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132.
- Kalanjati, D. S., Putra, R. G. A., & Anam, M. K. (2024). Audit Partner Gender, Gender Diversity in the Board and Auditor Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 24(2), 193. <https://doi.org/10.20961/jab.v24i1.1304>
- Kamil, K., Widyastuti, T., Ahmar, N., & . Z. (2023). Determinants Audit Report Delay and Its Effects on Investor Reaction in Public Companies in Indonesia. *Journal of Economics and Business*, 6(1), 124–139. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.06.01.491>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2025). Laporan kinerja kementerian energi dan sumber daya mineral tahun 2024. Retrieved February 22, 2026, from <https://www.esdm.go.id>
- Lai, T. T. T., Tran, M. D., Hoang, V. T., & Nguyen, T. H. L. (2020). Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851–858. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.009>
- Onatuyeh, E., Aniefor, S., Orife, C., Ogbolu, L., & Osevwe-Okoroyibo, E. (2024). "The impact of auditor attributes and firm size on financial reporting timeliness of listed firms. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(4), 116–127. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(4\).2024.10](https://doi.org/10.21511/imfi.21(4).2024.10)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Retrieved February 22, 2026, from <https://www.ojk.go.id>
- PT Bursa Efek Jakarta. (2004). Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Retrieved February 22, 2026, from <https://www.idx.co.id>
- Rusdiah Hasanuddin. (2024). Influence of Firm Size, Leverage, and Audit Quality on Audit Delay in Indonesian Property and Real Estate Firms. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(1), 26–43. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i1.935>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>